

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa¹. Sebagaimana yang diamanatkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan punya keterampilan yang baik dalam bidang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini tampak jelas dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah ayat 11

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), h.1

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dewasa ini, tak dipungkiri lagi ilmu pengetahuan semakin berkembang dan berbagai macam cabang ilmu pengetahuan pun bermunculan. Tak ketinggalan, pendidikan pun turut menjadi sebuah hal yang semakin lama semakin berkembang pesat. Mulai dari cabang keilmuannya sendiri seperti filsafat pendidikan, manajemen pendidikan sampai pada hal yang mendasar dalam sebuah pendidikan seperti metode, fungsi dan sebagainya. Media pembelajaran pun tak luput pula dalam hal ini, dimana media pembelajaran dalam pendidikan mulai dikembangkan dan mulai mengeluarkan inovasi-inovasi baru dalam media itu sendiri. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan dari masyarakat sekarang ini terhadap sesuatu yang baru dalam hal apapun, tak terkecuali pendidikan.

Bukti bahwa pendidikan ini sudah berkembang adalah adanya pelajaran fikih yang menyentuh semua tingkat pendidikan, Pelajaran fikih merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam, kesuksesan dan kegagalannya, dan evaluasi masyarakat beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup fikih sangat luas, karena terbatasnya waktu dan agar para siswa dapat

mempelajari hal-hal baru pembuat keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati.

Salah satu materi yang disentuh oleh pelajaran fikih adalah pembahasan tentang salat, dimana salat adalah amal ibadah yang sangat penting untuk umat Islam, salat juga adalah salah satu rukun Islam yang kedua setelah Syahadat. Selain itu salat adalah amalan penentu dari amalan yang lainnya bagi umat Islam. Untuk itu, dalam hal ini salat menjadi teramat penting untuk diajarkan sejak dini kepada peserta didik. Allah SWT telah menyuruh hambaNya untuk menyembah kepadanya dengan cara Salat, firmanNya pada Q.S An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Ayat ini menyuruh kita (umat manusia) untuk senantiasa tunduk kepadanya melalui salat. Serta Allah memerintahkan umat manusia untuk mengingat kepadanya dalam keadaan apapun. Bahkan ditegaskan juga dalam Islam bahwa anak yang telah mencapai umur 7 tahun supaya disuruh melakukan salat dan ketika umur 10 tahun dibolehkan untuk memukulnya agar anak mengerjakan Salat.

Syaikh Muhammad bin Sholih Al ‘Utsaimin rahimahullah menerangkan, “Salat yang bisa membersihkan kotoran dosa adalah salat yang sempurna. Di dalam salat tersebut dikerjakan secara sempurna, hati hadir dalam salat dan

seseorang yang salat benar-benar bermunajat pada Allah. Jika demikian, setelah salat, ia dapat apa yang ingin diraih yaitu pahala yang besar dan Allah menghapuskan kesalahannya

Berdasarkan paparan diatas maka oleh karena itu pentingnya salat bagi setiap generasi adalah hal yang mutlak, disinilah peran guru bertindak untuk mengajarkan materi salat, untuk itu guru dituntut totalitas dalam hal ini. Guru fikih memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran fikih. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Guru fikih juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran fikih menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru fikih bertanggung jawab menginterpretasikan konsep kepada siswa-siswanya. Hal ini yang kemudian menjelaskan mengapa guru berperan penting dalam pembelajaran fikih.

Sebagaimana yang termuat dalam buku kurikulum dan hasil belajar fikih madrasah tsanawiyah bahwa guru fikih juga harus memiliki beberapa kualitas pokok, yaitu penguasaan materi dan penguasaan teknik. Setiap guru fikih harus memperluas pengetahuan historisnya. Pengetahuan yang luas serta teknik mengembangkan berbagai pertanyaan sangat diperlukan oleh guru fikih. Guru fikih juga harus menguasai berbagai macam media dan teknik pembelajaran fikih, ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung cepat dan baik.³

³Depag RI, *Kurikulum Dan hasil belajar Fikih Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Depag RI. 2003), h. 2

Menurut Wina Sanjaya salah satu hal yang harus dikuasai oleh guru fikih adalah media. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat di artikan sebagai perantara atau pengantar⁴. Sebagaimana yang dikutip oleh wina sanjaya bahwa Heinich mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau maksud-maksud pengajaran maka media itu di sebut media pembelajaran.⁵

Sejalan dengan batasan tersebut sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa Hamidjojo dan Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju, dan semua guru dalam masing-masing guru mata pelajaran pun bervariasi dalam menggunakan media dalam pembelajaran, tak terkecuali guru mata pelajaran fikih. Untuk lebih memudahkan siswa memahami serta mengamalkan salat maka diperlukan sebuah media.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan, bahwa salah satu sekolah yang memperhatikan komponen pendidikan ini adalah MTsN 1

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 204

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 4

Kotawaringin Timur. Penggunaan media ini untuk memantapkan teori tentang salat siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami tentang teori salat, baik itu manfaat salat, masih tidak hafal akan rukun salat, hal-hal yang membatalkan salat, dan sebagainya. Hal ini tentunya memunculkan pertanyaan. Berdasarkan dari hasil observasi awal terhadap mata pelajaran fikih materi salat pada siswa kelas VII Agama ruang 1 di MTsN 1 Kotawaringin Timur di temukan beberapa hal yang menyangkut dengan pembelajaran mata pelajaran tersebut diantaranya :

1. Dalam pembelajaran fikih siswa kurang memperhatikan penyampaian dari guru.
2. Dalam Pembelajaran fikih guru kurang memperhatikan karakteristik dan tujuan pembelajaran mata pelajaran tersebut, hal ini terlihat dari penyajian materi fikih yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa dimodifikasi dengan menggunakan metode–metode yang lain ataupun media pembelajaran lainnya sehingga siswa kurang kreatif.
3. Pembelajaran tidak berorientasi pada pengetahuan awal siswa.
4. Dalam mengajar guru cenderung melakukan pendekatan informasi tanpa melibatkan media untuk memudahkan pemahaman konsep salat sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas media pembelajaran adalah komponen pendidikan yang tidak dapat ditinggal karena media berfungsi untuk memudahkan dan memahami akan pelajaran, dan media berfungsi untuk menyalurkan

informasi yakni berupa materi ajar kepada siswa. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran maka dengan ini peneliti akan memaparkan skripsi tentang media pembelajaran, yang berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur ?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul, maka perlu dijelaskan mengenai istilah yang ada yaitu:

1. **Penggunaan** : Departemen Pendidikan Indonesia mengemukakan bahwa penggunaan adalah proses pembuatan, cara memakai, pemakaian⁶. Kemudian dalam kamus praktis bahasa Indonesia adalah cara memakai.⁷ Penggunaan adalah pemakaian terhadap segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses komunikasi guna mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan yang dimaksud penulis disini adalah

⁶Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 716

⁷ Hehania dan Farlin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 321

pemakaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih.

2. **Media** : Menurut Muhaimin dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam* media adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar komunikasi guna untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang dimaksud penulis adalah segala bentuk media yang dipakai untuk membantu dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran fikih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.⁸ Adapun media yang dimaksud peneliti disini adalah segala bentuk media yang dipakai ketika proses pembelajaran baik itu audio visual maupun visual.

3. **Pembelajaran Fikih** : Pembelajaran fikih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fikih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih Muamalah.

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

4. Materi Salat : Salah satu aspek yang disentuh oleh fikih adalah materi tentang Salat. Menurut bahasa salat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah salat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Secara lahiriah salat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah” berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya”atau” mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.⁹ Materi Salat yang dimaksud penulis adalah salat wajib, mengingat Salat wajib adalah ibadah yang dilakukan setiap hari. Mengingat betapa pentingnya Salat untuk semua umat Islam, terutama untuk para pelajar yang menjadi fondasi dari bangsa ini. maka dari itu penulis memfokuskan penelitian pada salat wajib.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media dalam pembelajaran fikih materi salat pada kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur ?

⁹ Abdul Hamid dan Beni HMd Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 191

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran fikih materi salat pada kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur?

E. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pada pembelajaran fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu dan mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran fikih khususnya pada materi salat..
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang sama untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan media pembelajaran.
- e. Sebagai tambahan referensi perpustakaan Tarbiyah dan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut :

Skripsi yang di susun oleh Misnawati yang berjudul Pengguna Media *Liquid Crsytal Display* (LCD) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs SMPI 1946 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisi deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media LCD yang ada di sekolah SMIP 1946 Banjarmasin, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dari penggunaan media LCD tersebut. Namun skripsi tersebut kurang lengkap dari segi teknik penulisan.

Skripsi yang di susun oleh Fitriani yang berjudul Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran SKI di MAN 1 Martapura Kabupaten Banjar. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media gambar pada pembelajaran SKI di MAN 1 Martapura. Skripsi tersebut sudah jelas menggambarkan bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran SKI, hal ini dapat terlihat dari data pokok yang begitu detail.

Skripsi yang di susun oleh Khairunisa yang berjdudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kulaitatif dengan analisis deskripsitif. Skripsi tersbeut menjelaskan tentang pengaruh penggunaan media terhadap prestasi belajar siswa.

Skripsi yang di susun oleh Kumala Sari yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penggunaan media audio visual pada mata pelajaran SKI di MIN Sungai Lulut Kab. Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan media yakni : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Skripsi yang di susun oleh Syaptaji Hadira Wira dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Realia Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VII di Mts Negeri Godean Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas tentang media yang tepat digunakan pada pembelajaran biologi.

Skripsi lain yang di susun oleh Supriyadi dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (Mmi) Pada Konsep Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. Skripsi tersebut membahas tentang penggunaan media untuk meningkatkan konsep pemahaman siswa dengan indikator kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dari beberapa judul skripsi diatas yang membahas tentang penggunaan media dalam pembelajaran fikih yang penulis akan teliti dan susun adalah tentang Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari peneliti untuk memilih judul di atas ada beberapa alasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah media, untuk itu penulis ingin mengetahui terkait tentang penggunaan media dalam pembelajaran fikih materi salat pada kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur ?
2. Mengingat masih banyak guru yang masih terfokus hanya pada metode ceramah hal ini akan membuat murid jenuh. Oleh sebab itu bahan pelajaran akan lebih mudah di serap oleh peserta didik jika didukung dengan adanya media.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu berikut :

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, mencakup media pembelajaran dan proses pembelajaran, pembelajaran fikih di MTs, media pembelajaran fikih di MTs, faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menggunakan media pembelajaran fikih, media dan kegiatan belajar mengajar, dan jenis-jenis pemilihan media pembelajaran.

Bab III metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis data berisi laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian

Bab V Simpulan dan saran